

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu fikih adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting kedudukannya dalam kehidupan umat Islam. Fikih termasuk ilmu yang muncul pada masa awal berkembang agama Islam. Secara esensial, fikih sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, walaupun belum menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri. Karena semua persoalan keagamaan yang muncul waktu itu, langsung ditanyakan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka seketika itu solusi permasalahan bisa terobati, dengan bersumber pada Alquran dan sunah. Sebagaimana Q.S. An-Nisa/4: 113 berbunyi:

... وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا
{ ١١٣ }

Ayat tersebut menjelaskan bahwa karena Allah yang senantiasa memberikan wahyu dan mengajari ilmu kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga Nabi memiliki ilmu yang tidak ada seorang pun yang bisa menyamai derajatnya. Nabilah makhluk yang paling luas ilmunya dan paling sempurna, sehingga karunia Allah kepada Nabi lebih besar dari karunia yang Allah SWT berikan kepada setiap makhluknya.

Baru sepeninggal Nabi Muhammad SAW. ilmu fikih mulai muncul, seiring dengan timbulnya permasalahan-permasalahan yang muncul dan membutuhkan sebuah hukum melalui jalan istimbat. Sebagaimana khususnya dalam ayat dan hadis yang mengandung implikasi hukum di dalamnya diperlukan ilmu fikih sebagai alat bantu yang sangat penting untuk memahami ajaran agama Islam dengan benar dalam memaknai ayat-ayat hukum yang terdapat didalam Alquran, maupun Hadis-hadis dalam kitab Hadis.

Sebagai seorang Muslim kita perlu dan wajib mengetahui dan memahami pembelajaran fikih, karena ilmu fikih sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, mu'amalah, dan lain sebagainya. Sebab tidak mungkin kita bisa beribadah dengan benar dan sesuai dengan anjuran jika kita tidak mengetahui dan memahami ilmu fikih. Dengan sebab inilah fikih menjadi mata pelajaran di sekolah Islam atau yang sering kita sebut dengan Madrasah.

Madrasah ialah suatu lembaga pendidikan dimana ilmu-ilmu Islam diajarkan. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015, madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggaraan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudahtul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejurusan.

Madrasah setelah diberlakukannya Undang-undang No.2 Tahun 1989 yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 pada Bab III Pasal 4 ayat (3), serta Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab VI bagian kedua dan ketiga yang tertera pada Pasal 17 dan 18, maka madrasah menyatakan jati dirinya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, maka madrasah memuat seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan ditambah dengan mata pelajaran ciri keislamannya yang meliputi pembelajaran Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah peradaban Islam, dan Bahasa Arab, semua mata pelajaran ini di golongan kepada program inti.¹

Menurut Wahab Khallaf, tujuan mempelajari fikih yaitu untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, selain itu untuk membatasi setiap *mukallaf* terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.² Tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.³ Mempelajari ilmu fikih bukan sekedar teori tetapi juga mengandung unsur teori dan praktik.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah

¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 105.

²Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. (Jakarta: Predana Media Group, 2006), h. 27.

³*ibid...* h.27.

bersifat menyeluruh dalam setiap kegiatannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Salah satu aspek yang paling penting dalam proses pendidikan adalah peranan tenaga pendidik atau guru. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan itu sendiri serta menjadi ujung tombak dari keberhasilan suatu proses pendidikan, oleh karena itu kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara operasional, sosial, maupun profesional harus disiapkan dengan matang.⁴

Menurut Elaine B Jhonson sebagaimana yang terdapat dalam buku Ngainun Naim menyatakan bahwa guru yang bermutu memungkinkan siswa untuk tidak hanya mampu meraih standar akademik, namun juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.⁵ Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.

Secara harfiah metode berarti cara. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan

⁴Sudirman, N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), h. 3.

⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 15.

penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶ Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode, sebab apabila tidak kompeten akan mengganggu dan merusak kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk menghasilkan pembelajaran fikih yang berkualitas MANPK MAN 4 Banjar merupakan salah satu madrasah yang menggunakan pembelajaran fikih berbeda dengan madrasah lainnya. Sehingga pembelajaran fikih pada MANPK MAN 4 Banjar tampil lebih berbeda dari pembelajaran fikih yang banyak diterapkan di sekolah lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar merupakan salah satu Madrasah yang berkesempatan untuk menjalankan kembali program Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MANPK) sejak tahun 2016. Program MANPK yang notabene sebagai pengganti Jurusan Keagamaan di MAN 4 Banjar merupakan salah satu program atau jurusan favorit, dikarenakan MANPK di provinsi Kalimantan Selatan hanya ada di Martapura sehingga banyak diminati oleh masyarakat Martapura maupun masyarakat luar lainnya.

Pada peninjauan awal yang penulis lakukan, penulis menemukan adanya asrama yang mengkaji kitab kuning dengan tujuan untuk membentuk kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan yang menawan. Sehingga kelak para alumnus mendapat bekal untuk berkiprah dalam mengembangkan bakat keagamaan yang mereka miliki.

⁶ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: Pt. Revika Aditama, 2011), h. 15.

Serta adanya pembelajaran fikih pada MANPK yang memiliki dua kurikulum pembelajaran, yaitu kurikulum kemenag dan kurikulum lokal.

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk mengupas lebih lanjut bagaimana pembelajaran fikih serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran fikih yang efektif pada MANPK MAN 4 Banjar. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul skripsi **“PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS MAN 4 BANJAR”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapat pemahaman yang komprehensif dalam pengkajian penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Pembelajaran Fikih

Munif Chatif dalam bukunya *“Sekolahnya Manusia”* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.⁷ Sedangkan, Muhaimin dkk mengemukakan definisi pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan

⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), h. 135.

ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien⁸.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut penulis simpulkan bahwa pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tranfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru di kelas atau di asrama.

Fikih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah, fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.⁹

Jadi, pembelajaran fikih yang penulis maksud ialah pembelajaran fikih di MANPK MAN 4 Banjar yang memiliki dua kurikulum pembelajaran, yaitu pembelajaran fikih dari kurikulum Kemenag dan kurikulum lokal.

2. Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MANPK) MAN 4 Banjar

MANPK merupakan program intensifikasi pendidikan yang menerapkan sistem asrama keagamaan dan pengembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹⁰ Dimana MANPK ini juga dijadikan sebagai sebuah proyek prestisius Kementerian Agama (Kemenag) untuk

⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Nedia.1999), h.99.

⁹H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Predana Media Grup, cet ke-6 2006), h. 5.

¹⁰Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 37.

mengantisipasi akutnya persoalan Madrasah, terutama menyangkut pengkaderan ulama melalui program *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu agama) dengan unsur utamanya adalah mengkaji kitab kuning. Dengan seleksi ketat dan pendanaan memadai, MANPK dinilai telah berhasil menyiapkan lulusan kader ulama dengan wawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan yang menawan.

Dalam penelitian ini MANPK yang dimaksud adalah program atau jurusan MANPK pada MAN 4 Banjar terletak di Jalan Pendidikan No. 31 Martapura Kel. Sekumpul Kec. Martapura Kota Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan pengganti dari jurusan keagamaan sebelumnya, lebih khususnya mengenai kegiatan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus MAN 4 Banjar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ada dua.

1. Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus MAN 4 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajara Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus MAN 4 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua.

1. Mendeskripsikan pembelajaran Fikih yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus MAN 4 Banjar.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus MAN 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian ini ada enam.

1. Penulis ingin memperkenalkan kembali MANPK MAN 4 Banjar yang mempunyai program khusus, yaitu pengkaderan ulama melalui program *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu agama).
2. Pembelajaran fikih pada MANPK MAN 4 Banjar menggunakan Kitab Kuning layaknya pondok pesantren.
3. Pembelajaran fikih pada MANPK MAN 4 Banjar dilakukan dalam dua kurikulum, yaitu kurikulum Kemenag dan kurikulum lokal.
4. MAN 4 Banjar memiliki laboratorium keagamaan yang memudahkan Guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. MANPK MAN 4 Banjar juga mempunyai program pembelajaran Bahasa Asing dan Hafalan Alquran juga Hadis.
6. Penulis memilih penelitian tentang fikih dikarenakan fikih merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini ada dua, yaitu secara praktis dan teoritis.

1. Secara teoritis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih.
- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca pada umumnya tentang penguatan pendidikan agama di kalangan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

2. Secara praktis

- a. Menambah khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Berguna bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah sebagai tugas akhir penelitian.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik untuk mengembangkan pendidikan serta memperbaiki kualitas pembelajaran fikih.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu.

Rahmat Hidayatullah, dalam penelitiannya yang berjudul *“Pembelajaran Fikih Pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra*

Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran Fikih pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra pada aspek perencanaan menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum pondok yang disusun dalam kegiatan pembelajaran harian pagi dan siang dan program mingguan malam hari. Perencanaan pembelajaran kadang-kadang dirumuskan tujuan pembelajaran, namun penyusunan silabus, program bulanan/tahunan dan pembuatan skenario pembelajaran tidak dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan kegiatan awal, inti, dan akhir, namun tidak terperinci.¹¹

Kemudian, Hj. Nafisah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pembelajaran Materi Fikih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin*”. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi Fikih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin sudah terlaksana cukup baik namun belum mencapai taraf yang diharapkan.¹²

Serta, Yana Ariani, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pembelajaran Fikih Pada Materi Pendidikan Seks Usia Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*”. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan siswa

¹¹Rahmat Hidayatullah, “Pembelajaran Fikih Pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

¹²Hj. Nafisah, “Pembelajaran Materi Fikih Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

terhadap pembelajaran Fikih pada materi pendidikan seks remaja di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin, adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan menjalani masa remaja dan memahami dengan benar tentang bahaya seks bebas dan mengerti tentang pentingnya pendidikan seks bagi mereka dikarenakan zaman sekarang pergaulan remaja sudah sangat bebas.¹³

Dari beberapa penelitian tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan secara spesifik, sehingga penulis berusaha melakukan penelitian ini lebih lanjut.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut,

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah kemudian Definisi Operasional dilanjutkan Fokus Penelitian beserta Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul ditambah Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori. Bab ini berisi tentang Pembelajaran Fikih serta Kitab Kuning, kemudian Faktor-Faktor Pendukung maupun Penghambat dalam Terlaksananya Pembelajaran yang Efektif.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data,

¹³Yana Ariani, "Pembelajaran Fikih Pada Materi Pendidikan Seks Usia Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang Gambaran Singkat Lokasi Penelitian serta Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V adalah Penutup. Bab ini berisi Simpulan dan Saran-Saran.